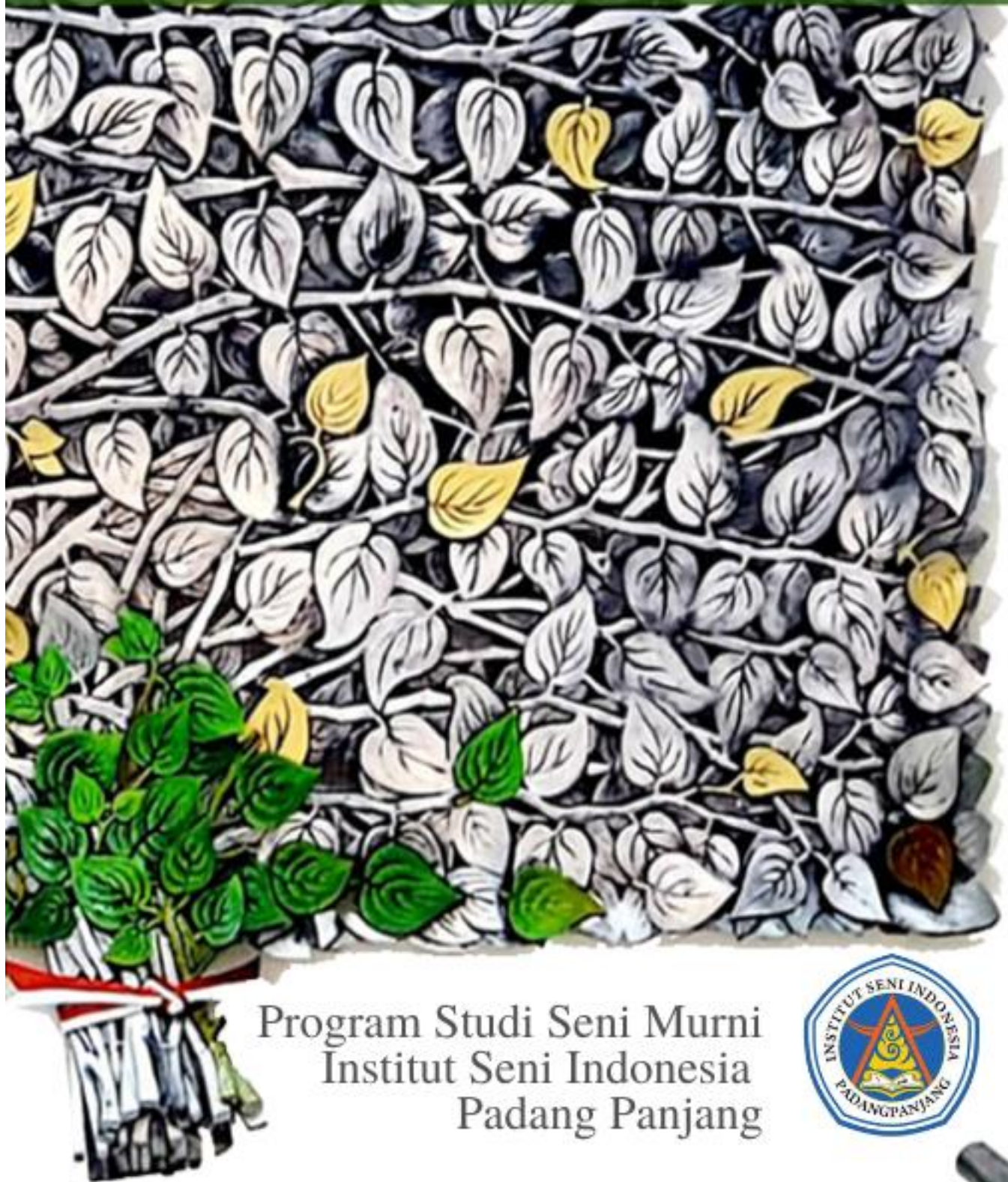


ISSN 2809-2589

Vol. 2, No. 2, (2023): Januari - Juni 2023



V-ART: JOURNAL OF FINE ART



Program Studi Seni Murni
Institut Seni Indonesia
Padang Panjang



ISSN 2809-2589

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

V-ART

JOURNAL OF FINE ART

V-Art: Journal of Fine Art focuses on theoretical and empirical research articles in the Fine Art disciplines. The scope includes the following subject areas: Art History, Fine Art Methodology, Fine Art Discourse, Fine Art Sociology, Fine Art Management, Fine Art Criticism, Anthropology of Fine Art, Psychology of Fine Art, also Fine Art Education at School

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

V-Art: Journal of Fine Art provides immediate open access to all article on the principle that making research freely available to the public; supports a greater global exchange of knowledge; and invaluable way to maximize the visibility and impact of research, especially education field

PENANGGUNG JAWAB:

Miswar

REVIEWER/ MITRA BESTARI:

Ahmad Akmal, ISI Padangpanjang

Amrizal, ISI Padangpanjang

Jupriani, UNP Padang

Moh. Rusnoto Susanto, UST Yogyakarta

Novesar Jamarun, Unand Padang

Ranelis, ISI Padangpanjang

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yandri, ISI Padangpanjang

Zariul Antosa, UNRI Riau

EDITOR-IN-CHIEF:

Rajudin

EDITOR ON BOARD:

Jeki Aprisela H, ISI Padangpanjang

Miswar, ISI Padangpanjang

Mukhsin Patriansah, UIGM Palembang

Nessya Fitryona, UNP Padang

Rajudin, ISI Padangpanjang

Rica Rian, ISI Padangpanjang

LAYOUT/ DESIGN:

Ary Leo Bermana

Eva Yanti

Rahmadhani Kurniawan

Alamat Redaksi: Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jalan Bahder Djohan, Padangpanjang, Sumatera Barat, 27128 Telpn (0752) 485466, Fax (0752) 82803. email: viartjournal@gmail.com

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

DAFTAR ISI

- Bentuk Dan Fungsi Batee Ranup Bagi Masyarakat Aceh
Syifa Riska, Sartika Br Sembiring, Fauziana Izzati **68-76**
- Nilai Estetika Kerajinan Bordir Di Gampong Dayah Daboh Kecamatan
Montasik Kabupaten Aceh Besar **77-85**
Rizqiyatunnissa, Fauziana Izzati, Sartika Br Sembiring
- Kopi Arabika Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
Septian Pebin, Rajudin, Elvis **86-99**
- Pengaruh Model *Outbound* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk
Siswa SMP Pahlawan Swasta Medan **100-104**
Fadli Rafi, Sugito, Adek Cerah Kurnia Azis
- Nilai Estetika Sulaman Kasab *Home Industry* Fitri Souvenir Di Gampong
Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie **105-115**
Zati Hulwani, Putri Dahlia, Sartika Br Sembiring
- Dekorasi Pelaminan Karya Kemahen Art Decoration Ditinjau Dari
Prinsip-Prinsip Desain **116-124**
Dwi Syahfitri, Daulat Saragi

V-Art: Journal of Fine Art is a peer-reviewed journal published by The Department of Fine Art, Faculty of Visual Arts and Design, Institut Seni Indonesia Padang Panjang twice a year. This statement clarifies the ethical behavior of all parties involved in the act of publishing an article in this journal, including the author, the chief editor, the Editorial Board, the peer-reviewer, and the publisher



Nilai Estetika Kerajinan Bordir Di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Rizqiyatunnissa¹, Fauziana Izzati², Sartika Br Sembiring³
^{1,2,3}Program Studi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa Dan Desain
^{1,2,3}Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

Alamat: Jln. Transmigrasi No. 1, *Gampong* Bukit Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar, 23911
Aceh, Indonesia

E-mail: rizqiyatunnissa1@gmail.com, fauzianaizzati@isbiaceh.ac.id, sartikakembaren@gmail.com

ABSTRAK

Bordir adalah suatu kegiatan menambah motif pada kain untuk tujuan keindahan. Produk kerajinan bordir yang dihasilkan di *gampong* Dayah Daboh berupa tas, dompet, dan aksesoris seperti gelang dan gantungan kunci. Motif yang diterapkan pada produk kerajinan bordir yaitu motif tradisional Aceh dan juga motif kreasi. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang estetika pada kerajinan bordir dengan menggunakan teori estetika dari Deni Junaedi yang mendeskripsikan objek estetis, subjek estetis dan nilai estetis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui estetika yang terdapat pada produk bordir tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan estetika pada kerajinan bordir yang ada di *gampong* Dayah Daboh terdiri dari objek estetis, subjek estetis dan nilai estetis. Pada objek estetis memaparkan tentang bentuk-bentuk produk kerajinan bordir. Pada subjek estetis terdapat para perajin dan konsumen bordir. Kemudian pada nilai estetis dapat dilihat dari sudut pandang nilai ekspresi melalui order yaitu kanon berupa pakem, harmoni berupa keselarasan, mimesis berupa peniruan terhadap benda, dan *masterly* berupa keterampilan kreator.

Kata Kunci: Bordir, Motif Tradisional, Produk, Estetika

ABSTRACT

Embroidery is an activity of adding motifs to fabric for the purpose of aesthetics. The embroidery craft products produced in Dayah Daboh village include bags, wallets, and accessories such as bracelets and keychains. The motifs applied to the embroidery craft products are traditional Acehnese motifs as well as creative motifs. This research addresses the issue of aesthetics in embroidery crafts using aesthetic theory by Deni Junaedi, which describes aesthetic objects, aesthetic subjects, and aesthetic values. The objective of this research is to understand the aesthetics present in embroidery products. The research method used in this study is qualitative research. The techniques used to analyze the research data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis in this research indicate that the aesthetics in the embroidery crafts in Dayah Daboh village consist of aesthetic objects, aesthetic subjects, and aesthetic values. The aesthetic objects depict the forms of the embroidery craft products. The aesthetic subjects involve the artisans and consumers of embroidery. Furthermore, aesthetic values can be seen from the perspective of expressive values through order, which includes canons in the form of standards, harmony in the form of coherence, mimesis in the form of imitation of objects, and masterly in the form of the creator's skill.

Keywords: Embroidery, Traditional Motifs, Product, Aesthetics

PENDAHULUAN

Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata “bordir” diambil dari istilah Inggris yaitu *embroidery* yang berarti sulaman. Dahulu kerajinan hias ini dibuat hanya memakai jarum dan benang yang ditusukkan pada kain. Saat ini pembuatan bordir sudah memakai mesin jahit (mesin bordir) agar lebih mudah pengerjaannya. Sejak saat itu orang Indonesia lebih sering mengatakan dengan istilah bordir (Suhersono, 2004: 6). Pada umumnya bordir di setiap daerah di Indonesia itu sama, yang membedakan hanyalah motif yang dipakai. Motif yang dipakai pada bordir biasanya merupakan motif yang berasal dari daerahnya masing-masing yang mempunyai makna tertentu.

Bordir Aceh merupakan salah satu warisan seni budaya Aceh. Salah satu daerah di Aceh Besar yang masih aktif memproduksi kerajinan bordir adalah kecamatan Montasik, tepatnya di *gampong* Dayah Daboh. Kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh mulai dikenal sejak tahun 1989. Perajin sudah memiliki keterampilan bordir secara turun temurun, selain itu mereka juga sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah/Desa. Produk yang paling banyak dihasilkan berupa tas dan dompet dengan beragam desain. Motif yang diterapkan pada produk kerajinan bordir yaitu motif tradisional Aceh seperti motif *pucock rebong*, *awan berarak*, *bungong meulu*, *tapak seleman*, dan *pintoe Aceh*. Selain itu, terdapat juga motif-motif kreasi seperti *motif batik kacang*, *awan*, *awan keong*, *awan dong*, *cacing*, dan *bola-bola*.

Estetika pada bordir dapat dilihat pada produk yang memiliki ciri khas, motif bordiran dan juga warna yang dipakai pada bordir yang menimbulkan keindahan bagi pembuat dan penikmat objek seni. Estetika merupakan pengalaman estetis yang dialami oleh masyarakat dengan penekanan pada suatu nilai estetis yang terkandung di dalam sebuah objek seni (Junaedi, 2016: 30).

Produk kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat,

baik masyarakat Aceh maupun masyarakat luar daerah karena kerapian dan keindahan visualnya, namun mereka banyak yang tidak mengetahui nilai estetika pada produk bordir tersebut seperti keindahan motif tradisional Aceh yang sudah digunakan sejak dahulu pada bordir yang memiliki makna dalam kehidupan masyarakat Aceh, padahal produk bordir tersebut sering dipakai oleh masyarakat Aceh sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti estetika pada produk kerajinan bordir agar masyarakat Aceh dapat mengetahui sedikit pengetahuan tentang keindahan bordir Aceh sehingga dapat menjaga dan melestarikan produk budaya daerah Aceh.

KAJIAN TEORI

Landasan teori adalah suatu konsep berupa pernyataan secara sistematis dan tertata dengan rapi yang memiliki variabel dalam penelitian dikarenakan landasan teori menjadi landasan yang kuat di dalam sebuah penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan untuk membedah masalah Kerajinan Bordir di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah menggunakan Teori Estetika dari Deni Junaedi.

Untuk meneliti estetika yang terdapat pada kerajinan bordir Aceh peneliti menggunakan tiga elemen dasar yang terdapat dalam perspektif estetika yaitu: objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis. Subjek Estetis merupakan subjek atau seseorang yang menikmati atau menciptakan objek estetis. Subjek estetis dapat berupa spektator maupun kreator. Spektator ialah penikmat objek estetis sedangkan kreator ialah yang menciptakan objek estetis. (Junaedi, 2016: 81). Dalam penelitian ini yang menjadi spektatornya ialah konsumen yang memakai produk bordir dan kreatornya adalah perajin yang membuat bordir di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Objek Estetis adalah objek yang dapat membangkitkan pengalaman estetis. Objek estetis dapat bersifat natural maupun kultural. Objek

natural adalah objek yang tidak melalui proses pemahaman manusia, sedangkan objek kultural adalah objek yang telah melibatkan pikiran manusia, baik disadari maupun tidak. (Junaedi, 2016: 157-186). Pada penelitian ini objek estetis pada kerajinan bordir adalah objek yang bersifat kultural karena semua produk hasil kerajinan bordir di *Gampong* Dayah Daboh seperti unsur-unsur yang terdapat di dalam produk bordir adalah hasil dari campur tangan manusia.

Nilai Estetis adalah landasan yang digunakan untuk menentukan menarik atau tidak menariknya sebuah objek estetis. Nilai-nilai yang terkandung dalam objek estetis dapat membuat subjek estetis menjadi tertarik terhadap objek tersebut (Junaedi, 2016: 17). Kerajinan bordir ini melalui kreativitas perajin dapat memberikan nilai estetis pada kerajinan bordir di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Nilai estetis pada penelitian ini bisa dijumpai pada bentuk, motif bordiran, dan juga warna yang terdapat pada objek estetis sehingga memberikan kesan kemenarikan bagi subjek estetis.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian adalah salah satu teknik dalam menyusun tulisan ilmiah untuk mendapatkan sumber data dan informasi, data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, dan memecahkan masalah.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan melakukan studi langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data secara lengkap di lokasi penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ada.

Penelitian ini dilakukan di beberapa *home industry* kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Jarak lokasi peneliti ke lokasi penelitian sangat terjangkau sehingga dapat memudahkan peneliti saat melaksanakan penelitian.

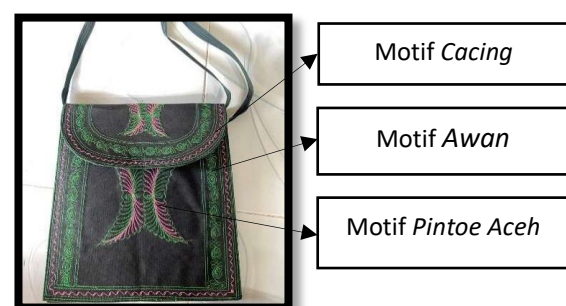
Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui data dari wawancara, dokumentasi, observasi, studi pustaka. Sumber data ini akan memudahkan peneliti dalam menjelaskan tentang objek penelitian yaitu kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dalam kajian estetika.

Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan (Ratna, 2010: 141). Sumber data dibagi dua jenis yaitu: Sumber Data Primer adalah sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti informan dan responden. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi produk kerajinan bordir dan informasi dari perajin kerajinan bordir, konsumen, dan tokoh masyarakat terkait kerajinan bordir. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber tertulis, seperti jurnal, buku teks, dan hasil penelitian yang terkait dengan masalah Kerajinan Bordir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kerajinan Bordir di *Gampong* Dayah Daboh

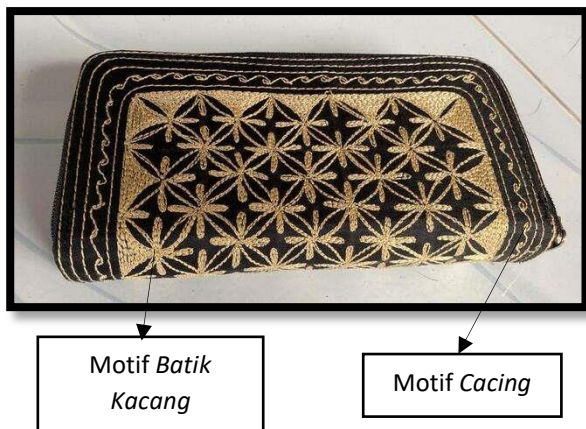
a. Tas Bordir



Gambar 1. Tas Selempang Besar Bordir
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

Tas selempang besar bordir ini berbentuk persegi panjang, dengan panjang 28 cm dan tinggi 31 cm, memiliki penutup tas pada bagian atas dan tali samping yang panjang. Tas ini menggunakan kain terpal berwarna hitam. Motif yang diterapkan yaitu motif *awan*, *cacing* dan *pintoe Aceh*. Warna yang dipakai pada motif yaitu warna hijau dan merah muda. Tas ini dapat digunakan untuk acara-acara seperti acara pengajian, seminar dan lain-lain, dapat juga dimasukkan barang seperti buku, dan dokumen.

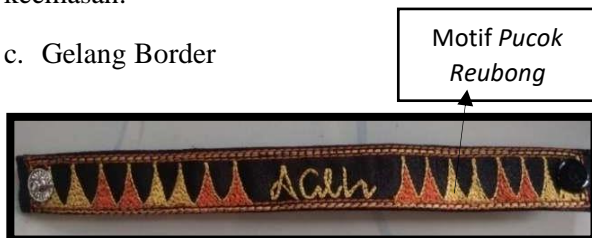
b. Dompet Bordir



Gambar 2. Dompet Bordir
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

Dompet bordir ini berbentuk persegi panjang dengan panjang 20 cm dan lebar 10 cm. Dompet ini terbuat dari kain terpal dan tidak memiliki tali pegangan. Karena tidak memiliki tali pegangan biasanya dompet ini dimasukkan ke dalam tas agar mudah dibawa. Dompet ini biasa dimasukkan uang kertas, uang koin dan kartu. Motif yang diterapkan yaitu motif *batik kacang* dan *cacing*. Warna yang dipakai pada motif hanya memakai warna kuning keemasan.

c. Gelang Border



Gambar 3. Gelang Bordir
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

Gelang bordir ini berbentuk persegi panjang dengan panjang 20 cm dan lebar 2 cm yang terbuat dari kain prada berwarna hitam. Pada bagian samping terdapat kancing yang dipakai untuk memasangnya pada pergelangan tangan. Motif yang diterapkan pada gelang bordir ini yaitu hanya motif *pucok reubong*. Pada bagian tengah terdapat tulisan yang bertuliskan Aceh untuk memperindah tampilan gelang tersebut. Warna yang digunakan pada bordiran yaitu warna kuning dan oranye.

d. Gantungan Kunci Bordir



Gambar 4. Gantungan Kunci Bordir
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

Gantungan kunci bordir ini berbentuk persegi panjang berukuran kecil dengan panjang 13 cm dan lebar 5 cm. Gantungan kunci bordir ini biasa digantung pada kunci atau pada tas sebagai hiasan. Namun, dapat juga digunakan untuk menyimpan benda-benda kecil seperti uang koin karena dibuat seperti dompet dan mempunyai resleting. Gantungan ini dibuat dengan kain prada berwarna hitam. Motif yang diterapkan pada gantungan ini yaitu motif *cacing* dan *tapak seleman*. Warna yang digunakan pada bordiran yaitu warna biru dan orange.

1) Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa, garis sebagai medium seni rupa mempunyai peranan yang sangat penting, selama seorang penghayat mampu menangkap informasi yang disampaikan lewat medium garis yang dihadirkan. Garis di samping memiliki peranan juga

mempunyai sifat formal dan non formal, misalnya garis-garis geometris yang bersifat formal, beraturan, dan resmi. Garis-garis non geometris bersifat tak resmi dan cukup luwes, lemah-gemulai, lembut, acak-acakan, yang semuanya bergantung pada intensitas pembuat garis saat itu. (Kartika, 2017: 37-38). Garis-garis pada kerajinan bordir bersifat geometris beraturan seperti garis-garis horizontal, vertikal, dan terdapat juga garis diagonal.

2) Tekstur

Texture (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa (Kartika, 2017: 45). Produk-produk bordir ini dengan bahan-bahan yang digunakan dapat menghasilkan tekstur atau rasa terhadap permukaan objek. Seperti pada penggunaan kain prada pada bordir yang dapat menghasilkan tekstur yang kokoh dan dapat berdiri tegak, karena kain prada lebih tebal dari kain terpal. Kain yang digunakan pada bordir yaitu prada dan terpal yang ketika disentuh dapat dirasai kehalusan bahan tersebut. Tekstur juga dapat dirasakan pada benang yang digunakan. Benang yang digunakan yaitu benang jahit yang dipakai untuk membuat motif bordiran. Setelah motif dibordir akan terasa tekstur yang sedikit kasar dari benang tersebut.

3) Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Warna sangat erat dengan kehidupan manusia, warna sebagai warna, representasi alam, sebagai lambang/*symbol*, dan warna sebagai simbol ekspresi (Kartika, 2017: 46-47). Warna-warna yang digunakan pada bordir pada umumnya yaitu warna khas Aceh yaitu merah, kuning, hijau, dan hitam yang menjadi lambang dalam kehidupan masyarakat Aceh. Namun, seiring perkembangan zaman warna yang digunakan telah mengalami perkembangan sehingga terdapat warna-warna lain seperti warna biru, merah muda, putih, kuning keemasan dan orange.

4) Motif

Kegunaan motif pada suatu karya seni adalah untuk menambah keindahan pada karya tersebut. Motif yang diterapkan pada bordir Aceh di *gampong* Dayah Daboh merupakan motif tradisional Aceh seperti motif *pucok rebong*, *awan berarak*, *bungong meulu*, *tapak seleman*, dan *pintoe Aceh*. Selain itu, terdapat juga motif-motif kreasi seperti *motif batik kacang*, *awan*, *awan keong*, *awan dong*, *cacing*, dan *bola-bola*.

a) Motif *Pucok Reubong*

Motif *pucok reubong* merupakan motif yang menggambarkan alam daerah Aceh. *Pucok reubong* adalah tunas bambu yang baru tumbuh dipangkal bambu dan berbentuk seperti piramid. Tunas bambu tersebut sering dikonsumsi oleh masyarakat Aceh untuk dijadikan lauk makanan.

Bentuk *pucok reubong* berbentuk segitiga dan meruncing ke atas, bagian pangkalnya besar dan semakin ke atas semakin mengecil. Pemakaian motif *pucok reubong* pada bordir sering dilakukan pengulangan motif. Motif ini bermakna generasi penerus yang lebih baik berdasarkan didikan dari keluarga dan masyarakat (Wawancara Sumarni, 09 November 2022, di *gampong* Dayah Daboh).



Gambar 5. Motif *Pucok Reubong*
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

b) Motif *Awan Berarak*

Motif *awan berarak* adalah motif yang berasal dari Aceh Tengah (Gayo). Motif ini biasa disebut juga dengan motif *emun berangkat* Motif ini bersumber dari gerak awan yang berarak ditiup angin. Motif ini memiliki makna kesetiaan dalam hidup bermasyarakat seperti ke manapun pergi tetap dalam satu kesatuan (Wawancara Hindriati, 06 Desember 2022, di *gampong* Dayah Daboh).



Gambar 6. Motif *Awan Berarak*
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

c) Motif *Bungong Meulu*

Motif *bungong meulu* merupakan motif yang dibuat dari bentuk bunga melur yaitu bunga berwarna putih dan mempunyai empat kelopak. Motif ini merupakan motif penggambaran dari alam. Motif *bungong meulu* sendiri mempunyai makna kesucian dan keindahan. Motif *bungong meulu* sering dibuat dengan menambahkan garis-garis (Wawancara Sumarni, 09 November 2022, di *gampong* Dayah Daboh).



Gambar 7. Motif *Bungong Meulu*
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

d) Motif *Tapak Seleman*

Motif *tapak seleman* merupakan motif tradisional Aceh yang berasal dari Aceh Tengah (Gayo). Motif *tapak seleman* ini berbentuk empat lingkaran kecil yang dibatasi dengan garis vertikal dan horizontal. Motif ini melambangkan kemegahan dan kepercayaan pada hal-hal gaib di masyarakat Gayo. Makna dari motif ini yaitu adil, bijaksana, amanah, dan mufakat (Jusnimalita, 2022: 20).



Gambar 8. Motif *Tapak Seleman*
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

e) Motif *Pintoe Aceh*

Motif *pintoe Aceh* merupakan motif yang berbentuk seperti pintu yang terinspirasi dari desain monumen peninggalan Sultan Iskandar Muda. Monumen bersejarah tersebut yaitu *pintoe khop* yang merupakan Taman Istana Kesultanan Aceh Darussalam. Menurut riwayat, pada masa Kesultanan Aceh Darussalam *Pintoe Khop* ini adalah pintu keluar masuknya permaisuri Sultan Iskandar Muda beserta dayang-dayangnya. Bila sang permaisuri menuju ke tepian sungai untuk bermandian senantiasa lewat *Pintoe Khop* ini (Leumik, 2016: 17).



Gambar 9. Motif *Pintoe Aceh*
(Sumber: Rizqiyatunnissa, 2022)

2. Estetika pada Kerajinan Bordir

Untuk meneliti estetika yang terdapat pada kerajinan bordir Aceh, peneliti menggunakan tiga elemen dasar yang terdapat dalam perspektif estetika yaitu: objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis. Objek Estetis adalah objek yang dapat membangkitkan pengalaman estetis. Pada penelitian ini objek estetis pada kerajinan bordir adalah objek yang bersifat kultural karena semua produk hasil kerajinan bordir di *Gampong* Dayah Daboh seperti unsur yang terdapat didalam produk bordir adalah hasil dari campur tangan manusia. Estetika pada objek estetis dapat dilihat dari unsur yang terdapat pada objek tersebut seperti garis, tekstur, warna dan motif.

Selanjutnya subjek estetis. Subjek Estetis merupakan subjek atau seseorang yang menikmati atau menciptakan objek estetis. Subjek estetis dapat berupa spektator maupun kreator. Spektator ialah penikmat objek estetis sedangkan kreator ialah yang menciptakan objek estetis. (Junaedi, 2016: 81). Dalam penelitian ini yang menjadi

spektornya ialah konsumen yang memakai produk bordir dan kreatornya adalah perajin yang membuat bordir di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Kreator bordir di sini adalah para perajin yang ada di *gampong* Dayah Daboh. Ibu Hindriati merupakan salah satu perajin yang setiap harinya membuat produk bordir yang dipesan oleh konsumennya. Ia telah belajar membordir dari orang tuanya sejak kecil dan berhasil membuka usaha mandiri ketika sudah dewasa. Ia mengatakan pada proses pembuatan bordir harus dilakukan dengan sabar dan teliti supaya menghasilkan produk bordir yang rapi dan bagus.

Spektator di sini ialah konsumen yang mengalami pengalaman estetis ketika menghadapi objek estetis yaitu produk bordir. Pengalaman estetis yang dirasakan berbeda-beda sesuai dengan pemikiran masing-masing manusia dan ini sangat penting untuk diketahui agar para perajin bisa terus menyesuaikan produk bordir sesuai dengan permintaan pasar. Seperti pengalaman estetis yang dirasakan oleh konsumen bordir yaitu bapak Rudi yang sering memakai produk tas bordir dan juga memesan tas bordir tersebut untuk acara seminar yang diadakan dikantornya. Menurutnya, produk tas bordir tersebut bagus dan terlihat menarik dengan dihiasi oleh motif-motif Aceh dan juga merupakan produk kerajinan Aceh sehingga cocok untuk dijadikan sebagai *souvenir* kepada peserta acara seminar sebagai ucapan terima kasih dan juga supaya produk kerajinan Aceh ini semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Nilai Estetis pada kerajinan bordir ini juga bisa dilihat dari sudut pandang ekspresi melalui order. Order adalah keteraturan yang diterapkan pada objek dengan keindahan. Dalam bahasa sehari-hari order identik dengan keindahan. Nilai estetis yang terkendali ini berlandaskan pada kanon, dan propertinya terwujud dalam harmoni maupun mimesis, adapun presentasinya melalui *masterly* (Junaedi, 2016: 219).

Kanon atau pakem merupakan pedoman baku yang digunakan untuk menilai objek estetis (Junaedi, 2016: 219). Dalam hal ini kerajinan bordir sebagai objek estetis telah memiliki pakem atau pedoman dalam proses penciptaan. Pakem tersebut merupakan pakem yang turun temurun sejak zaman dahulu di *gampong* Dayah Daboh.

Berdasarkan hasil Wawancara, pakem pada kerajinan bordir telah berbeda dengan pakem pada zaman dahulu. Jika dahulu motif yang diterapkan pada bordir hanya motif tradisional Aceh, sekarang sudah diterapkan juga motif-motif kreasi yang diciptakan. Begitu juga pakem pada warna, dahulu bordir hanya memakai warna khas Aceh yaitu merah, kuning, hijau, dan hitam. Namun sekarang sudah ada penambahan-penambahan warna lainnya pada bordir. Selanjutnya pakem pada proses membordir, dari zaman dahulu sampai sekarang masih sama yaitu menggunakan mesin agar hasil bordir terlihat bagus dan tidak menggunakan tangan. Karena jika menggunakan tangan proses membordir akan sangat lama dibandingkan dengan mesin (Wawancara Hindriati, 31 Oktober 2022, di *gampong* Dayah Daboh).

Jadi pakem pada kerajinan bordir hanya ada pada proses pembuatan bordir. Sedangkan pada motif dan warna sekarang sudah tidak ada lagi pakem. Perajin bisa menerapkan motif dan warna apa saja pada bordir. Tetapi walaupun sudah banyak perubahan, namun motif tradisional Aceh dan juga warna khas Aceh ini tetap digunakan dan tidak bisa dihilangkan karena merupakan ciri khas produk budaya Aceh.

Harmoni merupakan keselarasan antara unsur satu dengan unsur lainnya yang berbeda dalam suatu komposisi. Harmoni dihadirkan agar sesuatu dinilai indah (Junaedi, 2016: 224). Unsur harmoni pada bordir adalah perpaduan warna, penyusunan motif, dan bentuk yang teratur dalam suatu komposisi. Harmoni juga terdapat pada pengulangan bordiran beberapa kali pada motif untuk menghasilkan warna motif yang tebal.

Mimesis adalah peniruan terhadap sesuatu. Pada umumnya manusia menyukai sesuatu yang mirip dengan sesuatu yang lainnya. Sesuatu yang mirip tersebut terbuat dari bahan yang berbeda sehingga spektator mengetahui bahwa sesuatu itu memang tiruan (Junaedi, 2016: 228). Mimesis pada bordir terdapat pada motif yang digunakan yang merupakan peniruan terhadap benda-benda di lingkungan sekitar. Peniruan bentuk ini bisa menjadi kesan kemenarikan tertentu bagi spektator. Seperti motif *pintoe Aceh* yang merupakan peniruan terhadap gerbang *pintoe khop* yang merupakan Taman Istana Kesultanan Aceh Darussalam, motif *batik kacang* yaitu peniruan terhadap bentuk kacang, dan motif awan yaitu motif peniruan dari bentuk awan.

Terakhir yaitu *masterly*. *Masterly* adalah nilai estetis yang tercermin pada suatu objek yang mempresentasikan penguasaan atau keterampilan seorang kreator. Ukiran yang mengandung nilai *masterly* berarti ukiran tersebut mencerminkan kemahiran pengukirnya (Junaedi, 2016: 234). *Masterly* sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan bordir, keterampilan kreator yaitu para perajin akan sangat berpengaruh terhadap bordir yang dihasilkan. Kekuatan *masterly* yang dimiliki oleh para perajin didasari pengalaman estetis sebagai kreator dari tahun ke tahun, bagaimana mereka membentuk kerumitan dan kerapian pada motif bordiran agar objek tersebut dapat menampilkan keterampilan kreator melalui nilai yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Estetika dapat dilihat dari segi objektif dan subjektif yang terdapat pada bordir di *gampong* Dayah Daboh. Kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh mulai dikenal sejak tahun 1989. Kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh terus berkembang setelah para perajin mendapat binaan dari Dekranasda Aceh Besar, Bank Aceh dan juga Bank Indonesia. Pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 para perajin bordir pernah mengalami keterpurukan disebabkan wabah virus *corona* yang melanda hampir seluruh dunia. Namun, para

perajin berhasil melewati masa-masa sulit tersebut dengan sabar dan ikhlas sehingga usaha bordir di *gampong* Dayah Daboh tetap terus berproduksi hingga saat ini. Sekarang permintaan produk bordir sudah kembali normal. Produk yang paling banyak dihasilkan berupa tas dan dompet dengan beragam desain, dan terdapat juga aksesoris seperti gelang dan gantungan kunci. Kerajinan bordir ini pada umumnya menggunakan warna khas Aceh seperti merah, kuning, hijau dan hitam.

Dari hasil observasi ternyata pada kerajinan bordir banyak diterapkan motif-motif tradisional Aceh seperti motif *pucok rebong*, *awan berarak*, *bungong meulu*, *tapak seleman*, dan *pintoe Aceh*. Selain itu, terdapat juga motif-motif kreasi seperti *motif batik kacang*, *awan*, *awan keong*, *awan dong*, *cacing*, dan *bola-bola*. Dilihat dari segi estetika, kerajinan bordir ini banyak keindahan yang bisa kita lihat dari segi garis, warna, tekstur dan motif yang diterapkan. Estetika juga terdapat dari ekspresi melalui order yaitu kanon, harmoni, mimesis dan *masterly*. Kanon yaitu pedoman baku yang turun temurun pada kerajinan bordir. Pakem hanya terdapat pada proses membordir yaitu masih sama menggunakan mesin. Harmoni merupakan keselarasan unsur satu dengan unsur lainnya yang berbeda dalam suatu komposisi. Unsur harmoni pada bordir terdapat pada perpaduan warna, penyusunan motif, dan bentuk yang teratur dalam suatu komposisi produk bordir. Mimesis yaitu peniruan terhadap benda-benda di lingkungan sekitar seperti motif *pintoe Aceh* yang merupakan peniruan terhadap gerbang *pintoe khop*. Motif *batik kacang* yaitu peniruan terhadap bentuk kacang dan motif *awan* yaitu peniruan terhadap bentuk awan. *Masterly* yaitu nilai estetis pada objek yang mencerminkan keterampilan kreator. *Masterly* dimiliki oleh setiap perajin bordir di mana mereka menguasai setiap tahap pembuatan bordir sampai dengan selesai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan

Montasik Kabupaten Aceh Besar saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Adanya penelitian selanjutnya mengenai kerajinan bordir di *gampong* Dayah Daboh ini agar pemahaman mengenai kerajinan tersebut lebih luas dan mendalam.
2. Bagi masyarakat Aceh dan generasi penerus semoga dapat mengenal kekayaan budaya daerah Aceh dan bisa menjaga dan melestarikannya.
3. Penulis berharap agar pemerintah bisa terus mendukung kerajinan bordir Aceh ini karena ini merupakan produk budaya daerah Aceh.

Nara Sumber:

1. Nama : Sumarni
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : Perajin Bordir
Alamat : *Gampong* Dayah Daboh
2. Nama : Hindriati
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : Perajin Bordir
Alamat : *Gampong* Dayah Daboh

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, Deni. 2016. *Eстетika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Artciv.
- Jusnimalita, dkk. 2022. "Kerajinan Kerawang Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah". ISI Padang Panjang: Program Studi Kriya Seni.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Leumik, H. Harun Keuchik. 2016. *Kemilau Warisan Budaya*. Banda Aceh: Toko Emas, Permata & Souvenir H. Keuchik Leumik.
- Ratna, I Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suhersono, H. 2004. *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.



ISSN 2809-2589



9

772809

258005